BAB V

KAJIAN TEORITIK

5.1 Elaborasi Teori

Dilihat dari penjelasan pada bab sebelumnya, masalah yang ada yaitu penerapan healing environment untuk kenyamanan ruang terapi dan asrama. Karena 2 tempat tersebut yang menjadi tempat yang selalu digunakan selama anak-anak melakukan masa rehabilitasi.

Terdapat teori tentang kenyamanan suatu ruang untuk terapi, menurut Prasasto Satwiko dalam buku Fisika Bangunan (Satwiko,2009) menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, aroma, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan pada suatu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.

Teori tentang kenyamanan sebuah kamar asrama menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Dalam sebuah asrama rehabiltasi terdapat kepala asrama dan pendamping anak-anak, maka dari itu asrama termasuk dalam jenis ruang/bangunan privat karena hanya orang-orang yang didalam bangunan rehabilitasi dapat akses kedalam asrama. Persyaratan ruang-ruang untuk rehabilitasi yaitu hasil dari wawancara dengen

narasumber yang paling penting adalah luas. Karena jika ruangan yang ada terlalu sempit maka anak akan terasa seperti dipenjara/dikekang. Kualitas disetiap ruangnya harus terang dan sirkulasi udara baik. Jika pengap, anak-anak akan susah untuk berfikir jernih dan cenderung murung.

Healing environment : Metode healing environment menurut kamus kedokteran adalah keadaan apa pun yang mendorong pemulihan dari orang-orang ke arah keutuhan dan penyembuhan. Metode ini memanfaatkan lingkungan sekitar untuk proses penyembuhannya.

Menurut Dellinger, tahun 2010 : 47, komponen-komponen dasar dalam healing environment antara lain :

- Kualitas ruang
- Kenyamanan ruang
- Kontrol akustik
- Privasi
- Pencahayaan
- Pemandangan alam
- Ketenangan visual untuk penyembuhan
- Stimulasi visual untuk pemulihan

Terdapat tabel yang dapat menjelaskan masing-masing poin yang ada didalam konponen healing environment :

Elemen	Prinsip	Respon dan Fitur
Kontrol Akustik	Menciptakan suasana tenang	Menggunakan bahan plafon yang memiliki Noise Coefficient Rating (NCR) > 0.80. penggunaan bahan peredam suara yang sesuai

		dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung. Menggunakan musik sebagai terapi
Kualitas udara	Sistem filtrasi dan memaksimalkan bukaan	Bau dapat dicegah dengan adanya sistem filtrasi yang baik, sehingga udara tetap bersih. Memaksumalkan penghawaan alami dengan bukaan-bukaan cross-ventilation
Pencahayaan	Menyediakan paparan cahaya yang sesuai dan memadai	Menyediakan jendela besar unuk akses pencahayan alami pada ruang bersamaan dengan elemen untuk mengontrol silau dan suhu ruang Orientasi ruang disesuaikan agar memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami. Menyediakan jendela pada ruang untuk meningkatkan ekspose cahaya alami.
Kenyamanan thermal	Pengontrolan suhu dalam ruang	Beri elemen untuk mengontrol silau dan suhu ruang pada bukaan jendela. Orientasi ruang disesuaikan agar tidak terpapar banyak cahaya matahari yang panas.
Privasi	Improve kualitas tidur dan istirahat Meningkatkan privasi pasien dan kerahasiaan	Buat ruang masing-masing dengan tempat tidur yang nyaman Memaksimalkan ekspose cahaya alami Pengontrol kebisingan Sediakan ruang tertutup dinding di area dimana pasien dapat terhindar dari informasi-informasi yang bersifat rahasia Gunakan material plafon dengan permonasi tinggi untuk peyerapan suara

Pemandangan alam	Mengurangi tingkat stress pasien	Sediakan akses ke ruang luar/alam, dengan area hijau atau healing garden. Sediakan selingan positif misalnya musik dan seni Sediakan beberapa area spiritual
	Meningkatkan dukungan sosial	Menyediakan lokasi keluarga seperti ruang meditasi, dan healing garden Menyediakan ruang tunggu yang nyaman Menyediakan variasi penataan tempat duduk untuk mengakomodasi jumlah orang yang berbeda

Tabel 5. 1 Penjabaran elemen Healing Environment
Sumber : Dellinger dan Weale

Kenyamanan ruang publik dan lansekap menurut Rustman Hakim (Hakim, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, 2012) kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yakni sirkulasi, daya alam/iklim, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan.

Kualitas ruang yang dianjurkan menurut Timer Saver (1987) untuk suatu Pusat Rehabilitasi di rumah sakit yaitu ruang-ruang yang tersedia harus luas, sirkulasi udara baik, cahaya yang tersedia cukup dan tidak terlalu menyilaukan mata karena akan membuat pasien merasa tidak tenang jika cahaya yang tersedia terlalu terang, pemilihan warna pada ruangan yang tidak terlalu mencolok agar pasien tetap merasa tenang didalamnya.

Dengan penjelasan seperti diatas, penerapan pada bangunan nantinya kenyamanan ruang terapi dan ruang-ruang diasrama yang ditekankan dengan metode healing yang menciptakan penataan lansekap dan ruang luar.